

Pengaruh Kualitas Pelayanan Program Beasiswa Pendidikan Kabupaten Sidoarjo dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Mahasiswa: Studi pada Penerima Beasiswa Tahun 2024

Achmad Deckanio

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya,
achmaddeckanio.21073@mhs.unesa.ac.id

Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya,
galihpradana@unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya,
muhammadfarid@unesa.ac.id

Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya,
sucimegawati@unesa.ac.id

Abstrak

Sesuai dengan urusan konkuren yang dimiliki, pemerintah daerah memiliki keterbatasan kewenangan dalam urusan pendidikan tinggi. Namun, pemerintahan daerah tetap dapat berperan melalui kebijakan afirmatif melalui program bantuan biaya pendidikan atau beasiswa daerah sebagai upaya peningkatan kualitas SDM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan Program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kompetensi mahasiswa penerima beasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 200 penerima Beasiswa Pendidikan Sidoarjo Tahun 2024. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan program beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa dengan nilai *path coefficient* 0,316, nilai *t-statistic* 5,156, dan *p-value* 0,000. Sementara motivasi belajar mahasiswa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa dengan nilai *path coefficient* 0,238, nilai *t-statistic* 3,069, dan *p-value* 0,002. Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,167 menunjukkan bahwa kualitas pelayanan program beasiswa dan motivasi belajar secara simultan mampu menjelaskan 16,7% variasi kompetensi mahasiswa, dengan kategori pengaruh lemah. Temuan pada penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah daerah agar berupaya meningkatkan kualitas pelayanan program beasiswa secara berkelanjutan guna mendukung pengembangan kompetensi sumber daya manusia daerah.

Kata Kunci: kualitas pelayanan, motivasi belajar, kompetensi mahasiswa, program beasiswa daerah.

Abstract

In accordance with concurrent governmental affairs, local governments have limited authority in the provision of higher education. Nevertheless, local governments can still play a role through affirmative policies in the form of educational financial assistance or regional scholarship programs as an effort to improve the quality of human resources. This study aims to analyze the effect of service quality of the Sidoarjo Education Scholarship Program and students' learning motivation on the competence of scholarship recipient students. This study employed a quantitative approach by involving a sample of 200 recipients of the Sidoarjo Education Scholarship in 2024. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that the service quality of the scholarship program has a positive and significant effect on student competence, with a path coefficient of 0.316, a t-statistic value of 5.156, and a p-value of 0.000. Meanwhile, students' learning motivation also has a positive and significant effect on student competence, with a path coefficient of 0.238, a t-statistic value of 3.069, and a p-value of 0.002. The coefficient of determination (R^2) value of 0.167 indicates that the service quality of the scholarship program and learning motivation simultaneously explain 16.7% of the variance in student competence, which is categorized as weak. The findings of this study imply that local governments need to continuously improve the quality of scholarship program services in order to support the development of regional human resource competence.

Keywords: service quality, local scholarship program, learning motivation, students' competence.

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena pada prosesnya, pendidikan membentuk generasi muda menjadi sosok yang memiliki kemampuan untuk dapat secara adaptif dalam segala keadaan di masa depan yang akan ditemui khususnya untuk berkembang dilingkungan sosialnya (Ramadhan & Megawati, 2022). Di Indonesia sendiri pendidikan menjadi elemen yang penting dalam pembangunan bangsa. Sejak awal kemerdekaan Indonesia bahkan sudah dicantumkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dari berdirinya Republik Indonesia. Selain itu, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan karakteristik, serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangkaian tujuan negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Mengingat peran strategis pendidikan, kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan menjadi pondasi utama bagi daya saing suatu negara di era globalisasi yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, keterlibatan dan peran aktif semua komponen masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menjamin akses, pemerataan, dan mutu pendidikan yang berkualitas menjadi suatu keharusan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional (Sudirman et al., 2022). Oleh sebab itu, demi terciptanya kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda di Indonesia maka peningkatan akses pendidikan terus diupayakan melalui berbagai program, seperti beasiswa pendidikan, tunjangan pendidik, dan lain sebagainya.

Dari semua program yang telah diterbitkan pemerintah pusat, pemerintah daerah memiliki peran untuk turut serta memperbaiki kualitas pendidikan di daerahnya masing-masing. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bahwa pemerintah daerah bebas untuk mengatur daerahnya sendiri dengan batas wajar dan dapat dipertanggungjawabkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, 2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 memiliki dampak pada pemerintah diseluruh wilayah Indonesia untuk berperan aktif meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya otonomi pendidikan memberikan peluang yang seluas-luasnya untuk masyarakat mengawasi pendidikan yang ada di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu partisipasi dari semua komponen termasuk masyarakat untuk mengambil peran aktif demi kemajuan pendidikan (Ridwan & Sumirat, 2021).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu

kabupaten yang memiliki perhatian lebih dalam pembangunan kualitas pendidikan di daerahnya. Dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter melalui akses pelayanan bidang pendidikan, Kabupaten Sidoarjo telah mengalami peningkatan. Kabupaten Sidoarjo memang termasuk unggul dalam pelaksanaan pendidikan, begitu pula kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Kondisi penduduk rata-rata lebih banyak menuntaskan pendidikan di tingkat SMA sederajat dibandingkan dengan penduduk yang hanya lulus sampai SMP sederajat ke bawah. Namun, tingkat penduduk yang menamatkan perguruan tinggi juga masih rendah. Selain itu, terdapat selisih besar pada penduduk yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dengan total penduduk yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Berikut data penduduk menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Sidoarjo (jiwa) pada tahun 2024.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Sidoarjo (jiwa) tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
Tidak/Belum Sekolah	472.504
Belum Tamat SD	144.122
SD	289.714
SLTP/SMP	286.487
SLTA/SMA/SMK	616.785
Perguruan Tinggi (Diploma, S1, S2, dan S3)	218.262
Jumlah total penduduk	2.027.874

Sumber : Olahan Peneliti dari (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2025)

Berdasarkan data tersebut di wilayah Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan pada perguruan tinggi sebesar 218.262 jiwa, di mana jika dibandingkan dengan jumlah total penduduk maka penduduk dengan tingkat pendidikan di perguruan tinggi hanya sebesar 10,77% saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat perguruan tinggi masih diperlukan perhatian lebih untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi masyarakat. Dalam upayanya meningkatkan perhatian pentingnya perguruan tinggi tentu memerlukan aksi Pemerintah Sidoarjo melalui program dan kebijakan. Salah satu program yang sejalan dengan tujuan tersebut ialah meluncurkan program bantuan pendidikan beasiswa kepada para mahasiswa.

Meskipun dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten atau kota hanya memiliki kewenangan dalam melaksanakan urusan konkuren di bidang pendidikan pada tingkatan SD dan SMP, pemerintah kabupaten atau kota tetap memiliki ruang kontribusi dalam meningkatkan pendidikan tinggi masyarakatnya melalui urusan konkuren pemerintah daerah yang mendukung pembangunan daerah. Hal tersebut

sejalan dengan prinsip otonomi daerah yang fleksibel yakni memberikan kewenangan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengelola urusan pemerintahan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana di dalamnya termasuk upaya peningkatan sumber daya manusia.

Pada masa pemerintahan Bupati tahun 2021-2024 yakni Ahmad Muhdlor Ali dan Subandi, mereka mencanangkan 17 program prioritas untuk pembangunan daerah Kabupaten Sidoarjo khususnya pada bidang pendidikan. Pada program prioritas tersebut terdapat beberapa program yang salah satunya adalah beasiswa kuliah (Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 2021). Adanya program beasiswa ini bertujuan agar anak-anak muda Sidoarjo dapat memiliki hak yang sama dalam menempuh pendidikan tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Muhdlor dalam persnya, yaitu “Anak-anak muda Sidoarjo jangan ada yang kesulitan biaya kuliah. Kami siapkan programnya, bahkan termasuk sebagian bisa kuliah ke luar negeri,” (Ginanjari, 2020).

Kemudian, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo meluncurkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 10 Tahun 2024 tentang Beasiswa Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat, di mana pada pasal 2 menegaskan bahwa maksud diadakan program pemberian beasiswa bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Sejalan dengan prinsip otonomi daerah, pada pasal 20 menjelaskan bahwa pendanaan pemberian beasiswa akan dibebankan pada APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah (Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2024 Tentang Beasiswa Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat, 2024). Dengan adanya program beasiswa daerah Sidoarjo ini membuktikan bahwa Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memberikan kontribusi dalam meningkatkan IPM daerah melalui bantuan biaya pendidikan atau beasiswa daerah di Kabupaten Sidoarjo.

Adapun target dari program ini yakni tercapainya sepuluh ribu beasiswa pendidikan tinggi yang rencananya akan direalisasikan dari tahun ke tahun hingga 2026 atau setara dengan RPJMD (Rencana Program Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Sidoarjo 2022-2026. Mahasiswa tidak akan dibatasi dari perguruan tinggi negeri saja melainkan perguruan tinggi swasta pun banyak yang berkesempatan mendapatkan beasiswa Sidoarjo ini. Setiap penerima beasiswa akan mendapatkan bantuan dana pendidikan sebanyak Rp 5 juta. Program beasiswa Sidoarjo telah berjalan selama tiga tahun dan menunjukkan peningkatan minat masyarakat. Jumlah penerima dari tahun ke tahun mengalami penambahan kuota sesuai dengan banyaknya peminat masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Bantuan

tersebut diharapkan digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar, terutama demi membantu secara finansial mereka. Selain membantu masyarakat dalam meringankan biaya pendidikan, program ini juga berdampak pada naiknya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Arista, 2024).

Namun, dalam pelaksanaan program beasiswa pendidikan Sidoarjo masih terdapat beberapa persoalan yang menjadi pertanyaan di masyarakat sebagai penerima. Hal tersebut karena belum adanya transparansi data mahasiswa yang menjadi penerima. Apakah beasiswa ini memang mampu membantu mahasiswa? Apa tolak ukur dari keberhasilan program untuk mahasiswa? Pernyataan-pernyataan mengenai tujuan, sasaran, dan sebagainya mengenai keberhasilan program tersebut masih membuat masyarakat bingung (Nawi, 2024; ZonaJatim00, 2024). Dengan demikian, beasiswa harusnya memiliki dampak positif bagi mahasiswa sebagai penerima, di mana jika hal tersebut tercapai maka tingkat kepercayaan dan minat masyarakat juga akan meningkat. Dampak yang diharapkan adalah semakin meningkatnya kompetensi mahasiswa penerima bantuan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada beberapa penerima beasiswa, peneliti melihat bahwa program beasiswa Sidoarjo memberikan pengalaman yang baik kepada mahasiswa. Namun, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pelayanan yang dirasakan mahasiswa penerima. Pada salah satu mahasiswa penerima menyatakan bahwa informasi program mudah dipahami dan sudah tersedia melalui media sosial Pemkab Sidoarjo dan juga adanya pendampingan oleh staf di grup *whatsapp*, namun masih terdapat kendala dalam pemerataan informasi.

Selain itu, semua mahasiswa penerima yang diwawancarai menyatakan kendala terdapat pada jadwal pencairan dana yang dikeluhkan karena dinilai masih kurang jelas dan lambat. Pada wawancara mereka menyebutkan bahwa penjadwalan dari mulai pengumuman hingga proses pencairan tidak ada pernyataan resmi bahkan cenderung diundur-undur. Padahal penerima mengharapkan dana bantuan bisa segera dipakai untuk menunjang kebutuhan mereka dalam kegiatan perkuliahan, seperti membeli sarana penunjang kegiatan, membayar UKT, atau mengambil pelatihan yang menunjang kompetensi diri. Dengan adanya permasalahan tersebut secara tidak langsung pelayanan diharapkan penerima lebih efisien lagi karena berdampak pada proses pengembangan diri di perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan program untuk menciptakan mahasiswa dengan kompetensi unggul.

Adapun mengenai kompetensi mahasiswa adalah bagaimana mahasiswa memiliki kemampuan baik *softskills* maupun *hardskills* yang mempengaruhi kinerja mereka (Lutfia & Rahadi, 2020). Mahasiswa sebagai penerima manfaat program beasiswa harus memiliki kompetensi yang mumpuni karena berpengaruh pada kualitas sumber

daya manusia yang ada di Sidoarjo, di mana hal ini berkenaan dengan peningkatan indeks pembangunan manusia di Sidoarjo sendiri. Kompetensi secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri (Prawiyogi & Toyibah, 2020). Oleh karena itu, penting adanya melihat bagaimana program beasiswa Sidoarjo ini akan membawa dampak pada kompetensi penerima yakni mahasiswa itu sendiri karena akan berdampak pada pembangunan Sidoarjo.

Selain itu, kompetensi merupakan karakteristik setiap individu meliputi pengetahuan, keterampilan, sifat, pola pikir, dan cara melihat sosial (Syardiansah, 2019). Hal tersebut mempengaruhi individu dalam bersosialisasi, berpikir, dan berperan aktif dalam mengambil keputusan di masyarakat. Semakin banyak sumber daya manusia yang memiliki karakteristik berdaya saing, maka akan berdampak pada bagaimana suatu daerah memiliki lingkungan dengan pola pikir yang maju. Pembiasaan ini yang sedang ditingkatkan di Kabupaten Sidoarjo melalui program beasiswa pendidikan Sidoarjo. Berdasarkan studi pendahuluan, beasiswa Sidoarjo sangat dirasakan mahasiswa yakni berkontribusi pada pengembangan kompetensi mahasiswa. Akan tetapi, dengan adanya masalah yang sudah ada di atas secara tidak langsung menghambat proses mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi diri.

Mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo memiliki peran agent of change untuk pembangunan Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya program beasiswa Sidoarjo yang diselenggarakan pemerintah harusnya memaksimalkan manfaat program untuk mengembangkan kompetensi diri. Dengan program beasiswa, setidaknya mahasiswa di Sidoarjo memiliki motivasi belajar dalam menempuh pendidikan. Menurut Sardiman dalam (Ramadhon et al., 2017), motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dalam setiap individu untuk belajar dengan menentukan arah yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan belajar.

Dengan demikian, adanya motivasi belajar juga mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai kompetensi diri yang berdaya saing. Dalam konteks kompetensi mahasiswa, program beasiswa dan motivasi belajar berjalan selaras, di mana program beasiswa Sidoarjo menjadi faktor eksternal dalam memenuhi kebutuhan pendukung mahasiswa, sedangkan motivasi belajar menjadi faktor internal yang menjadi pendorong dan pengarah atas kemauan dalam mencapai tujuan belajar yang muncul dalam dirinya.

Namun, meskipun adanya bantuan finansial dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berupa program beasiswa pendidikan Sidoarjo, belum tentu kompetensi mahasiswa di Sidoarjo mengalami peningkatan. Selain karna perlunya melihat seberapa jauh program

berdampak pada penerima, perlu juga melihat bagaimana motivasi belajar yang seharusnya berjalan selaras dengan program terjadi dalam proses pengembangan diri mahasiswa khususnya penerima manfaat bantuan program beasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, pengaruh kualitas pelayanan program beasiswa dan motivasi belajar terhadap kompetensi mahasiswa menjadi topik yang relevan untuk diteliti, guna melihat bagaimana kualitas layanan program ini dirasakan oleh penerima dalam mencapai tujuannya dan sejauh mana motivasi belajar penerima beasiswa berjalan selaras untuk mencapai tujuan yakni kompetensi SDM yang berdaya saing.

Dalam penelitian ini nantinya kualitas pelayanan program beasiswa akan diukur berdasarkan teori dari Zeithaml dalam (Pasolong, 2019), meliputi: *Tangibles* (bukti nyata), *Reliability* (kehandalan), *Responsiveness* (ketanggapan), *Assurance* (jaminan), dan *Empathy* (empati). Sedangkan pengukuran motivasi belajar menggunakan indikator oleh Hamzah B. Uno dalam (Sunarti Rahman, 2021), meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian dalam mengukur kompetensi mahasiswa menggunakan teori oleh Gordon dalam (Dhara & Rahaju, 2020) yang meliputi: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*understanding*), Kemampuan (*skill*), Nilai (*value*), Sikap (*attitude*), dan Minat (*interest*).

Penelitian kuantitatif ini akan berfokus pada pengumpulan data dari para penerima beasiswa di Kabupaten Sidoarjo melalui survei untuk mengetahui sejauh mana mereka merasakan pelayanan yang diberikan pada program dan juga dampaknya pada penerima dan sejauh mana penerima tergugah untuk meningkatkan potensi diri dalam belajar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Beasiswa Pendidikan Sidoarjo dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kompetensi Mahasiswa di Sidoarjo (Studi Kasus Penerima Beasiswa Pendidikan Sidoarjo Tahun 2024)” dengan tujuan untuk mengukur pengaruh kualitas pelayanan program beasiswa dan motivasi belajar terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Metode penyebaran kuisioner digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini. Kuesioner disebutkan pada penerima bantuan Program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo Tahun 2024, di mana memiliki populasi sebanyak 2018, dan sampel diambil sebanyak 200 orang mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuisioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan

jumlah pernyataan sebanyak 36 pernyataan. Variabel kualitas pelayanan diukur menggunakan dimensi kualitas pelayanan yang dikembangkan oleh Zeithaml et al., variabel motivasi belajar diukur berdasarkan konsep motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, sedangkan variabel kompetensi mahasiswa diukur berdasarkan konsep kompetensi menurut Gordon.

Kuisisioner yang dilakukan bersifat tertutup, yakni respon yang diberikan responden berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh peneliti. Tersedia lima pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan tertutup, yaitu: sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, kurang setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Model penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Penelitian

Analisis ini akan memaparkan tentang analisis deskriptif responden secara khusus dan terfokus pada analisis demografi responden. Karakteristik responden akan diklasifikasikan atas usia, jenis kelamin, semester yang sedang ditempuh, dan domsili (kecamatan). Objek penelitian ini merupakan mahasiswa penerima bantuan program yang berasal dari Sidoarjo serta menerima bantuan program di tahun 2024. Berikut deskripsi lengkap profil dari responden yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Semester yang Ditempuh, dan Domisili (Kecamatan)

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	24%
Perempuan	152	76%
Usia		
19 tahun	2	1%
20 tahun	12	6%
21 tahun	92	46%

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
22 tahun	82	41%
23 tahun	12	6%
Semester yang sedang ditempuh		
Semester 4	10	5%
Semester 6	108	54%
Semester 8	82	41%
Domisili (kecamatan)		
Buduran	6	3%
Candi	24	12%
Tulangan	16	8%
Krembung	10	5%
Gedangan	8	4%
Tanggulangun	10	5%
Jabon	4	2%
Krian	8	4%
Porong	4	2%
Prambon	4	2%
Sedati	4	2%
Sidoarjo	38	19%
Sukodono	22	11%
Taman	26	13%
Tarik	3	1,5%
Waru	6	3%
Wonoayu	4	2%
Balongbendo	3	1,5%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel di atas memaparkan sebaran responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia, semester yang ditempuh, dan domisili (kecamatan). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa beberapa responden yang telah mengisi kuisisioner sebagian besar adalah perempuan dengan total sebanyak 152 responden atau 76% dari jumlah seluruh responden. Adapun pada segi usia, responden lebih banyak pada usia 21 tahun dengan total 92 responden atau 46% dari jumlah seluruh responden. Responden yang telah mengisi kuisisioner didominasi oleh mahasiswa yang sedang menempuh semester 6 perkuliahan dengan total 108 responden atau 54% dari jumlah seluruh responden. Dari seluruh responden, sebagian besar berasal dari Kecamatan Sidoarjo dengan total 38 responden atau 19% dari jumlah seluruh responden.

B. Analisa Deskriptif Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Kualitas Pelayanan Beasiswa

Dalam penelitian ini variabel kualitas

pelayanan program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo akan diukur dengan berdasarkan teori oleh Zeithaml (Pasolong, 2019), di mana terdapat lima dimensi kualitas pelayanan dalam perspektif penerima layanan, meliputi: *Tangibles*/Bukti Nyata (X1.1 ; X1.2), *Reliability*/Kehandalan (X1.3 ; X1.4 ; dan X1.5), *Responsiveness*/Ketanggapan (X1.6 ; X1.7 ; dan X1.8), *Assurance*/Jaminan (X1.9 ; X1.10), dan *Empathy*/Empati (X1.11 ; X1.12). Berikut ini adalah tabel sebaran data dan jumlah skor rata-rata pada tiap indikator:

Tabel 4. 2 Statistika Deskriptif Variabel Kualitas Pelayanan Beasiswa

Indikator Penelitian	Kode Dimensi Penelitian	Mean	Standar Deviasi
<i>Tangibles</i> (bukti nyata)	X1.1	3,900	1,072
	X1.2	3,905	1,251
<i>Reliability</i> (kehandalan)	X1.3	3,430	0,957
	X1.4	3,365	0,965
	X1.5	3,750	0,937
<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	X1.6	3,760	0,939
	X1.7	3,890	0,915
	X1.8	3,950	0,915
<i>Assurance</i> (jaminan)	X1.9	4,455	0,760
	X1.10	4,170	0,775
<i>Empathy</i> (empati)	X1.11	4,275	0,692
	X1.12	4,210	0,967

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Data pada tabel tersebut menunjukkan rentang nilai mean mulai dari 3,365 hingga 4,455 yang berarti bahwa mayoritas jawaban dari seluruh responden memilih cukup setuju hingga setuju untuk setiap indikator dari variabel kualitas pelayanan beasiswa berdasarkan kuisioner yang telah diberikan. Pada tabel menunjukkan rentang nilai standar deviasi mulai dari 0,692 hingga 1,251 yang berarti dalam satu variabel kualitas pelayanan beasiswa pilihan jawaban responden cukup bervariasi. Indikator *Responsiveness* (ketanggapan) memiliki nilai standar deviasi paling tinggi yang berarti respon yang terkumpul merupakan yang paling bervariasi.

2. Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Dalam penelitian ini variabel motivasi belajar mahasiswa penerima bantuan beasiswa akan diukur dengan berdasarkan teori oleh Hamzah B. Uno (Sunarti Rahman, 2021), di mana terdapat enam ciri, meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (X2.1 ; X2.2), adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar (X2.3 ; X2.4), adanya harapan dan cita-cita masa depan (X2.5 ; X2.6), adanya penghargaan dalam belajar (X2.7 ; X2.8), adanya keinginan yang menarik dalam belajar (X2.9 ; X2.10), dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (X2.11 ; X2.12). Berikut ini adalah tabel sebaran data dan jumlah skor rata-rata pada tiap indikator:

Tabel 4. 3 Statistika Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Indikator Penelitian	Kode Dimensi Penelitian	Mean	Standar Deviasi
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	X2.1	4,390	0,811
	X2.2	4,275	0,824
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	X2.3	4,395	0,640
	X2.4	4,250	0,779
Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	X2.5	4,340	0,696
	X2.6	4,330	0,729
Adanya penghargaan dalam belajar.	X2.7	4,095	1,094
	X2.8	4,205	1,083
Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.	X2.9	4,285	0,833
	X2.10	4,295	0,747
Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	X2.11	3,985	1,088
	X2.12	3,955	0,971

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Data pada tabel tersebut menunjukkan rentang nilai mean mulai dari 3,985 hingga 4,395 yang berarti bahwa mayoritas jawaban dari seluruh responden memilih setuju hingga sangat setuju untuk setiap indikator dari variabel motivasi belajar mahasiswa berdasarkan kuisioner yang telah diberikan. Pada tabel juga menunjukkan rentang nilai standar deviasi mulai dari 0,640 hingga 1,094 yang berarti dalam satu variabel motivasi belajar mahasiswa pilihan jawaban responden cukup bervariasi. Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar memiliki nilai standar deviasi paling tinggi yang berarti respon yang terkumpul merupakan yang paling bervariasi.

3. Variabel Kompetensi Mahasiswa

Dalam penelitian ini variabel kompetensi mahasiswa penerima bantuan beasiswa akan diukur dengan berdasarkan teori oleh Gordon (Dhara & Rahaju, 2020), di mana terdapat enam indikator, meliputi: pengetahuan/*knowledge* (Y1.1 ; Y1.2),

pemahaman/*understanding* (Y1.3 ; Y1.4), kemampuan/*skill* (Y1.5 ; Y1.6), nilai/*value* (Y1.7 ; Y1.8), sikap/*attitude* (Y1.9 ; Y1.10), minat/*interest* (Y1.11 ; Y1.12). Berikut ini adalah tabel sebaran data dan jumlah skor rata-rata pada tiap indikator:

Tabel 4. 4 Statistika Deskriptif Variabel Kompetensi Mahasiswa

Indikator Penelitian	Kode Dimensi Penelitian	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Y1.1	4,410	0,680
	Y1.2	4,390	0,669
Pemahaman (<i>Understanding</i>)	Y1.3	4,485	0,600
	Y1.4	4,420	0,643
Kemampuan (<i>Skill</i>)	Y1.5	4,575	0,533
	Y1.6	4,500	0,624
Nilai (<i>Value</i>)	Y1.7	4,480	0,728
	Y1.8	4,575	0,628
Sikap (<i>Attitude</i>)	Y1.9	4,585	0,577
	Y1.10	4,565	0,588
Minat (<i>Interest</i>)	Y1.11	4,480	0,714
	Y1.12	4,490	0,678

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Data pada tabel tersebut menunjukkan rentang nilai mean mulai dari 4,390 hingga 4,585 yang berarti bahwa mayoritas jawaban dari seluruh responden memilih setuju hingga sangat setuju untuk setiap indikator dari variabel kompetensi mahasiswa berdasarkan kuisioner yang telah diberikan. Pada tabel juga menunjukkan rentang nilai standar deviasi mulai dari 0,533 hingga 0,728 yang berarti dalam satu variabel motivasi belajar mahasiswa pilihan jawaban responden cukup homogen. Sehingga, tidak ada perbedaan signifikan terkait variasi jawaban responden.

C. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antar variabel dengan menggunakan metode analisis SEM-PLS (*Partial Least Square Structural Equation Modeling*), di mana memakai *software* SmartPLS 4.0.9.9 dalam proses analisis. Pada penelitian ini akan melakukan dua tahap evaluasi model, di mana pada evaluasi model pengukuran perlu melakukan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*). Analisis CFA dilakukan dengan dua tingkatan, yakni pada tingkat pertama atau *first-order CFA* dan tingkatan kedua atau *second-order CFA*. Hal ini dilakukan untuk melihat validitas dari setiap pernyataan untuk membuat suatu indikator menjadi satu konstruk (dimensi), di mana pada *second-order CFA* suatu

dimensi akan dianalisis validitas untuk membentuk suatu variabel laten. Jika dihasilkan pada tingkatan pertama ada pernyataan (indikator) dengan nilai lemah atau tidak memenuhi kriteria, maka harus dihilangkan. Jika pada tahap evaluasi pengukuran sudah memenuhi kriteria baik indikator, dimensi, serta variabel laten maka bisa dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. *First-Order Confirmatory Analysis (First-Order CFA)*

Tahap ini akan menggunakan parameter nilai *outer loading* dalam menguji validitas indikator yang membentuk konstruk/dimensi sebelum nantinya pada tahap dua dimensi akan diuji validitasnya terhadap variabel laten. Selanjutnya, interaksi antara indikator terhadap variabel laten akan ditinjau, seperti nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), dan *Cronbach's Alpha* (CA), serta nilai *Cross Loading* dan *Fornell-Lacker Criterion* untuk menguji validitas dirkriminan. Berikut ini hasil analisis nilai *outer loading* yang diperoleh pada *first-order CFA*, yaitu:

Tabel 4. 6 Nilai *Outer Loading First-Order CFA*

Variabel	Indikator	Nilai
Kualitas Pelayanan	X1.1	0,959
	X1.2	0,781
	X1.3	0,830
	X1.4	0,804
	X1.5	0,818
	X1.6	0,893
	X1.7	0,905
	X1.8	0,905
	X1.9	0,862
	X1.10	0,901
	X1.11	0,854
	X1.12	0,904
Motivasi Belajar	X2.1	0,942
	X2.2	0,945
	X2.3	0,896
	X2.4	0,890
	X2.5	0,879
	X2.6	0,880
	X2.7	0,965
	X2.8	0,966
	X2.9	0,910
	X2.10	0,908

Kompetensi Mahasiswa	X2.11	0,931
	X2.12	0,912
	Y1.1	0,918
	Y1.2	0,910
	Y1.3	0,906
	Y1.4	0,904
	Y1.5	0,898
	Y1.6	0,869
	Y1.7	0,909
	Y1.8	0,910
	Y1.9	0,907
	Y1.10	0,874
	Y1.11	0,906
	Y1.12	0,932

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai setiap indikator lebih besar dari 0,70 yang berarti bahwa setiap indikator dapat dikatakan valid. Selanjutnya akan dilihat nilai AVE, CR, dan CA untuk menentukan bahwa indikator yang menyusun dimensi valid dan reliabel untuk diuji. Berikut hasil analisis nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), dan *Cronbach's Alpha* (CA), yaitu:

Tabel 4. 5 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), dan *Cronbach's Alpha* (CA) pada *First-Order CFA*

Variabel Laten	Dimensi	AVE	CR	CA
Kualitas Pelayanan Beasiswa (X ₁)	<i>Tangibles</i> (bukti nyata)	0,910	0,953	0,901
	<i>Reliability</i> (kehandalan)	0,668	0,858	0,752
	<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	0,812	0,928	0,884
	<i>Assurance</i> (jaminan)	0,777	0,874	0,715
	<i>Empathy</i> (empati)	0,773	0,872	0,708
Motivasi Belajar Mahasiswa (X ₂)	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	0,891	0,942	0,878
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	0,797	0,887	0,746
	Adanya harapan dan cita-cita	0,774	0,873	0,708

Variabel Laten	Dimensi	AVE	CR	CA
Kompetensi Mahasiswa (Y ₁)	masa depan.			
	Adanya penghargaan dalam belajar.	0,933	0,965	0,928
	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.	0,826	0,905	0,790
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	0,849	0,919	0,823
	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	0,835	0,910	0,803
	Pemahaman (<i>Understanding</i>)	0,819	0,901	0,779
	Kemampuan (<i>Skill</i>)	0,781	0,877	0,720
Kompetensi Mahasiswa (Y ₁)	Nilai (<i>Value</i>)	0,827	0,905	0,791
	Sikap (<i>Attitude</i>)	0,793	0,885	0,830
	Minat (<i>Interest</i>)	0,845	0,916	0,818

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Dilihat dari data tabel di atas diketahui bahwa setiap dimensi memiliki nilai AVE > 0,50 yang berarti setiap dimensi dinyatakan valid karena memenuhi kriteria. Adapun nilai CR dan CA pada tabel di atas, semua dimensi memiliki nilai > 0,70 maka setiap indikator ideal dan reliabel dalam mengukur dimensi masing-masing. Selanjutnya, dalam menguji validitas diskriminan, maka dilihat dari nilai *Cross Loading* dan *Fornell-Lacker Criterion*, di mana indikator dapat dikatakan valid atau unik apabila nilai *cross loading* suatu indikator lebih tinggi ke dimensi asal daripada ke konstruk. Berikut data hasil nilai *cross loading* pada *first-order CFA*, yaitu:

Tabel 4. 6 Nilai *Cross Loading* Setiap Indikator ke Konstruk/Dimensi

Indikator	Konstruk Loading Tertinggi	Nilai <i>Cross Loading</i>	Validitas
Kualitas Pelayanan			
X1.1	<i>Tangibles</i> (bukti nyata)	0,959	Valid
X1.2	<i>Tangibles</i> (bukti nyata)	0,949	Valid
X1.3	<i>Reliability</i> (kehandalan)	0,830	Valid
X1.4	<i>Reliability</i> (kehandalan)	0,804	Valid

Indikator	Konstruk <i>Loading</i> Tertinggi	Nilai <i>Cross Loading</i>	Validitas
X1.5	<i>Reliability</i> (kehandalan)	0,818	Valid
X1.6	<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	0,893	Valid
X1.7	<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	0,905	Valid
X1.8	<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	0,905	Valid
X1.9	<i>Assurance</i> (jaminan)	0,862	Valid
X1.10	<i>Assurance</i> (jaminan)	0,901	Valid
X1.11	<i>Empathy</i> (empati)	0,854	Valid
X1.12	<i>Empathy</i> (empati)	0,904	Valid
Motivasi Belajar			
X2.1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	0,942	Valid
X2.2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	0,945	Valid
X2.3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	0,896	Valid
X2.4	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	0,890	Valid
X2.5	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	0,879	Valid
X2.6	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	0,880	Valid
X2.7	Adanya penghargaan dalam belajar.	0,965	Valid
X2.8	Adanya penghargaan dalam belajar.	0,966	Valid
X2.9	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.	0,910	Valid
X2.10	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.	0,908	Valid
X2.11	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	0,931	Valid
X2.12	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	0,912	Valid
Kompetensi			

Indikator	Konstruk <i>Loading</i> Tertinggi	Nilai <i>Cross Loading</i>	Validitas
Y1.1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	0,918	Valid
Y1.2	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	0,910	Valid
Y1.3	Pemahaman (<i>Understanding</i>)	0,906	Valid
Y1.4	Pemahaman (<i>Understanding</i>)	0,904	Valid
Y1.5	Kemampuan (<i>Skill</i>)	0,898	Valid
Y1.6	Kemampuan (<i>Skill</i>)	0,869	Valid
Y1.7	Nilai (<i>Value</i>)	0,909	Valid
Y1.8	Nilai (<i>Value</i>)	0,910	Valid
Y1.9	Sikap (<i>Attitude</i>)	0,907	Valid
Y1.10	Sikap (<i>Attitude</i>)	0,874	Valid
Y1.11	Minat (<i>Interest</i>)	0,906	Valid
Y1.12	Minat (<i>Interest</i>)	0,932	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel dapat diketahui bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *cross loading* paling besar pada dimensinya masing-masing, maka dapat dikatakan valid. Namun, perlu melihat nilai akar kuadrat AVE, di mana sesuai dengan kriteria *Fornell-Lacker* yaitu nilainya lebih tinggi pada dimensi itu sendiri. Berikut hasil nilai akar kuadrat AVE pada setiap dimensi, yaitu:

Tabel 4. 7 Nilai Akar Kuadrat AVE pada Masing-masing Dimensi

Dimensi pada Variabel Laten	Nilai Akar Kuadrat AVE (diagonal)
<i>Tangibles</i> (bukti nyata)	0,954
<i>Reliability</i> (kehandalan)	0,817
<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	0,901
<i>Assurance</i> (jaminan)	0,881
<i>Empathy</i> (empati)	0,879
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	0,944
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	0,893
Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	0,880
Adanya penghargaan dalam belajar.	0,966
Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.	0,909

Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	0,922
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	0,914
Pemahaman (<i>Understanding</i>)	0,905
Kemampuan (<i>Skill</i>)	0,884
Nilai (<i>Value</i>)	0,909
Sikap (<i>Attitude</i>)	0,891
Minat (<i>Interest</i>)	0,919

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing dimensi lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya, maka dimensi-dimensi di atas memenuhi kriteria. Dengan demikian, pada *first-order CFA* ini dapat dikatakan valid dan reliabel untuk seluruh indikator yang dipakai dalam menyusun dimensi yang ada, serta baik indikator dan dimensi bersifat unik atau tidak ada tumpang tindih.

b. First-Order Confirmatory Analysis (First-Order CFA)

Pada tingkatan kedua memiliki langkah-langkah sama dengan tingkatan satu. Namun, tingkatan dua akan berfokus pada pengujian dimensi ke konstruk atau variabel laten, serta antar konstruk atau variabel laten pada model. Berikut ini hasil analisis nilai *outer loading* yang diperoleh pada *second-order CFA*, yaitu:

Tabel 4. 10 Nilai *Outer Loading Second-Order CFA*

Dimensi → Variabel	Nilai Outer Loading
<i>Tangibles</i> (bukti nyata) → X1	0,867
<i>Reliability</i> (kehandalan) → X1	0,812
<i>Responsiveness</i> (ketanggapan) → X1	0,876
<i>Assurance</i> (jaminan) → X1	0,823
<i>Empathy</i> (empati) → X1	0,840
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. → X2	0,816
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. → X2	0,810
Adanya harapan dan cita-cita masa depan. → X2	0,765
Adanya penghargaan dalam belajar. → X2	0,822
Adanya keinginan yang menarik dalam belajar. → X2	0,827

Adanya lingkungan belajar yang kondusif. → X2	0,750
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) → Y1	0,792
Pemahaman (<i>Understanding</i>) → Y1	0,812
Kemampuan (<i>Skill</i>) → Y1	0,772
Nilai (<i>Value</i>) → Y1	0,810
Sikap (<i>Attitude</i>) → Y1	0,777
Minat (<i>Interest</i>) → Y1	0,733

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai setiap indikator > 0,70 yang berarti bahwa setiap indikator memenuhi syarat atau dapat dikatakan valid. Berikut hasil analisis nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), dan *Cronbach's Alpha* (CA), yaitu:

Tabel 4. 8 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), dan *Cronbach's Alpha* (CA) pada *Second-Order CFA*

Variabel Laten	AVE	CR	CA
Kualitas Pelayanan Beasiswa (X_1)	0,557	0,937	0,926
Motivasi Belajar Mahasiswa (X_2)	0,540	0,934	0,922
Kompetensi Mahasiswa (Y_1)	0,500	0,923	0,909

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Dilihat dari data tabel di atas diketahui bahwa setiap konstruk memiliki nilai AVE > 0,50 yang berarti setiap variabel laten valid karena memenuhi kriteria. Adapun nilai CR dan CA pada tabel di atas, semua konstruk memiliki nilai > 0,70 maka setiap dimensi memiliki konsistensi internal yang ideal dan reliabel dalam mengukur variabel laten masing-masing. Berikut hasil nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk atau variabel laten, yaitu:

Tabel 4. 9 Nilai Akar Kuadrat AVE pada Masing-masing Variabel Laten

Variabel Laten	Nilai Akar Kuadrat AVE (diagonal)
Kualitas Pelayanan Beasiswa (X_1)	0,746
Motivasi Belajar Mahasiswa (X_2)	0,735
Kompetensi Mahasiswa (Y_1)	0,707

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih tinggi, maka konstruk-construct di atas memiliki validitas diskriminan yang baik dan memenuhi kriteria. Dengan demikian, pada *second-order CFA* ini dapat dikatakan valid dan reliabel untuk seluruh dimensi yang dipakai dalam menyusun variabel laten yang ada, serta setiap variabel laten bersifat unik atau tidak ada tumpang tindih.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model PLS*)

a. Coefficient Determination (R^2)

Melihat nilai R^2 bertujuan untuk menilai seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel endogen lainnya. Berikut merupakan hasil pengujian R^2 pada variabel-variabel penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 10 Nilai R^2 pada Model

Variabel Y	Nilai R^2	Kriteria
Kompetensi Mahasiswa (Y1)	0,167	Lemah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai R^2 pada variabel Y (Kompetensi Mahasiswa) sebesar 0,167 yang berarti variabel Y menerima pengaruh dari variabel X_1 dan variabel X_2 hanya sebesar 16,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, variabel kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 83,3%. Berdasarkan nilai R^2 tersebut maka variabel kompetensi mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh variabel kualitas pelayanan (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) dengan kriteria lemah.

b. Efek f -Square (f^2)

Melihat nilai f^2 bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel eksogen kepada variabel endogen yang ada pada model. Berikut merupakan hasil pengujian f^2 pada variabel-variabel penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 11 Nilai f^2 pada Model

Variabel Eksogen	Nilai f^2	Kriteria
Kualitas Pelayanan Beasiswa (X_1)	0,119	Sedang
Motivasi Belajar Mahasiswa (X_2)	0,067	Kecil

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa variabel kualitas pelayanan beasiswa terhadap variabel kompetensi mahasiswa memiliki nilai sebesar 0,119 yang berarti nilai signifikansi sedang. Adapun untuk variabel motivasi belajar terhadap variabel kompetensi

mahasiswa sebesar 0,067 yang berarti nilai signifikansi kecil. Kualitas pelayanan beasiswa memiliki pengaruh lebih besar dikarenakan berkenaan langsung pada kepuasan penerima bantuan dan menjadi bentuk nyata bagi mahasiswa atas dukungan penghargaan dalam mencapai kompetensi mereka. Selain itu, mahasiswa cenderung mengalami peningkatan minat meraih prestasi belajar.

c. Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian relevansi prediksi atau Q^2 memiliki tujuan untuk mengukur kualitas nilai yang diamati yang dihasilkan oleh model dan juga parameter yang dijadikan perkiraan. Berikut merupakan hasil pengujian Q^2 pada variabel-variabel penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 12 Nilai Q^2 pada Model

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
X_1	2400,000	2400,000	0,000
X_2	2400,000	2400,000	0,000
Y_1	2400,000	2202,553	0,082

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Q^2 pada variabel Y_1 sebesar 0,082 yang berarti pada model, variabel X_1 dan X_2 memiliki relevansi prediksi untuk variabel Y_1 karena bernilai > 0 , dan besar relevansi prediksi termasuk kategori kemampuan prediktif kecil.

3. Path Coefficient dan Uji Signifikansi

Karakteristik dari *path coefficient* adalah memiliki nilai yang berkisar antara -1 hingga +1. Jika bernilai positif maka menunjukkan pengaruh yang searah, sedangkan jika bernilai negative maka menunjukkan pengaruh yang berlawanan. Nilai *t-statistic* diharapkan $\geq 1,96$ dengan *alpha* (α) = 5% dan nilai *p-value* $< 0,05$. Berikut merupakan hasil proses *bootstrapping* pada model penelitian SEM, yaitu:

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Signifikansi Dengan *Bootstrapping*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
$X_1 \rightarrow Y$	0,316	0,313	5,156	0,000
$X_2 \rightarrow Y$	0,238	0,239	3,069	0,002

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikansi di atas maka hasil dapat disimpulkan, yaitu:

- 1) Variabel kualitas pelayanan beasiswa terhadap

variabel kompetensi mahasiswa memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,316 dan menunjukkan nilai positif yang berarti memiliki hubungan searah. Kemudian, nilai *t-statistic* menunjukkan sebesar 5,156 dan *p-value* menunjukkan sebesar 0,000 yang berarti hubungan antar variabel dianggap signifikan.

- 2) Variabel motivasi belajar mahasiswa terhadap variabel kompetensi mahasiswa memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,238 dan menunjukkan nilai positif yang berarti memiliki hubungan searah. Kemudian, nilai *t-statistic* menunjukkan sebesar 3,069 dan *p-value* menunjukkan sebesar 0,002 yang berarti hubungan antar variabel dianggap signifikan.

D. Implikasi Manajerial

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kedua variabel, kualitas pelayanan dan motivasi belajar, sama-sama saling memiliki pengaruh terhadap kompetensi mahasiswa di Sidoarjo. Dengan demikian adanya hasil temuan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa implikasi manajerial dan prioritas perbaikan terkait kualitas pelayanan beasiswa dan motivasi belajar terhadap kompetensi mahasiswa di Sidoarjo, khususnya pada mahasiswa penerima bantuan Beasiswa Pendidikan Sidoarjo. Adapun masukan yang menjadi saran perbaikan baik bagi penyelenggara program maupun mahasiswa sebagai kelompok sasaran dapat dilihat pada pemaparan berikut.

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan Beasiswa terhadap Kompetensi Mahasiswa

a. Tangibles (bukti nyata)

Implikasi yang direkomendasikan adalah pemerintah sebagai penyelenggara program bisa lebih memaksimalkan media penyebaran informasi dan penggunaan *website* sebagai media pendaftaran, di mana termasuk fasilitas yang bisa dirasakan mahasiswa. Perlunya membuat konten yang memuat hal-hal yang difahami dan tren di kalangan mahasiswa sebagai kelompok sasaran karena masih ditemukan beberapa responden yang kurang puas dengan fasilitas yang sudah ada. Selain itu, masih perlunya wadah satu pintu, misalnya media sosial khusus untuk program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo sendiri, segala informasi dan tanya jawab bisa disampaikan pada wadah tersebut atau bisa memaksimalkan sosialisasi layanan *call center* atau *contact person* kepada mahasiswa. Sehingga, mahasiswa hanya perlu menunggu informasi dari *platform* khusus tersebut.

b. Reliability (kehandalan)

Implikasi yang direkomendasikan adalah pemerintah hendaknya lebih

mempertegas segala informasi karena akan berdampak pada kepercayaan mahasiswa, seperti halnya dalam menetapkan alur dan *timeline* dari mulai pendataan hingga pencairan. Perlu ketegasan informasi alur dan jadwal program, serta perlu sosialisasi kepada mahasiswa terkait jadwal tersebut. Selain itu, adanya pengadaan kontrak pelayanan sebagai bentuk kehandalan layanan terhadap penerima bantuan, seperti pemberian tenggat waktu pengumuman hasil seleksi, pemberian tenggat waktu pencairan, dan pemberian sanksi jika pemberi layanan melewati batas kontrak secara internal.

c. Responsiveness (ketanggapan)

Implikasi yang direkomendasikan adalah hendaknya tim yang bertanggung jawab pada program beasiswa lebih meningkatkan responsivitas, khususnya pegawai yang menjadi penghubung dengan mahasiswa langsung. Namun, mahasiswa dalam menghubungi pegawai yang bertanggung jawab termasuk mudah, hanya saja pegawai yang bertugas terkadang lamban dan tidak pasti memberikan respon informasi. Oleh karena itu, pemerintah bisa lebih memperhatikan pegawai yang kompeten untuk bertanggung jawab, serta penambahan pegawai jika dirasa tidak sanggup menerima keluhan yang terus membludak. Selain itu, pemerintah juga bisa memberikan inovasi ticketing digital pada helpdesk yang sudah ada sehingga setiap pertanyaan yang diajukan pada helpdesk dapat dijawab dalam 1x24 jam.

d. Assurance (jaminan)

Implikasi yang direkomendasikan adalah pemerintah sebagai penyedia layanan program harus bisa memastikan kepada para mahasiswa bahwa data pribadi mereka akan dijaga dengan ketat dan aman dari kebocoran informasi sehingga akan meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap layanan. Selain itu, pemerintah dapat memberikan pelatihan khusus kepada pegawai agar lebih kompeten dalam memberikan keramahan, kesopanan, dan kejelasan informasi sehingga mahasiswa merasa nyaman dan aman terhadap pelayanan yang diberikan pegawai. Pemakaian *platform website* sebagai media pengumpulan data merupakan inovasi layanan yang sudah bagus, hanya perlunya meningkatkan kemampuan pelayanan pegawai.

e. Empathy (empati)

Implikasi yang direkomendasikan adalah

peningkatan dalam memberikan pendampingan personal kepada mahasiswa. Perlu untuk menyediakan pendampingan yang lebih personal bagi mahasiswa penerima dengan pelayanan yang ramah dan penuh perhatian. Pendampingan yang dimaksud dapat memberikan respon yang membantu mahasiswa mencari solusi atas kesulitan atau masalah yang dihadapi selama proses pencairan beasiswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kompetensi Mahasiswa

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Implikasi yang direkomendasikan adalah demi mempertahankan hasrat dan keinginan kuat mahasiswa untuk berprestasi, pemerintah perlu menyediakan program yang bisa membantu mahasiswa memiliki hasrat yang telah ada atau lebih ditingkatkan lagi, misalnya memberikan kesempatan untuk mengikuti program pengembangan diri, seperti seminar, workshop, dan kursus.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Implikasi yang direkomendasikan adalah memberikan program yang mendukung secara psikologis untuk meningkatkan motivasi, di mana program beasiswa harus mencakup lebih dari sekedar dukungan finansial. Pemerintah dapat memberikan program konseling akademik yang membahas rencana studi atau memberi dukungan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa, apalagi yang menghambat proses belajar mereka.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Implikasi yang direkomendasikan adalah pemerintah dalam memperkenalkan dan sosialisasi program beasiswa turut disertai penekanan akan pentingnya pendidikan bagi masa depan, di mana mahasiswa yang akan membawa perubahan bagi daerah Sidoarjo itu sendiri. Program seperti seminar atau pelatihan karier, serta program konsultasi karier dapat menggugah pemahaman mahasiswa terhadap jurusan yang sedang dijalani.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Implikasi yang direkomendasikan adalah hendaknya pemerintah lebih memaksimalkan lagi kualitas pelayanan yang diberikan pada program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo, di mana program tersebut telah lumayan menarik minat mahasiswa yang tinggal di Sidoarjo. Namun, masih ditemui baik pendaftar maupun mahasiswa yang menjadi penerima belum puas terhadap pelayanan yang ada. Hal tersebut karena program beasiswa merupakan bentuk penghargaan bagi mahasiswa dalam belajar, jadi mereka sebagai penerima ingin merasa dihargai yang salah

satunya dalam menerima layanan.

e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar

Implikasi yang direkomendasikan adalah pemerintah dapat bekerja sama dengan universitas-universitas dalam menyediakan program-program berbasis minat, misalnya seminar, lokakarya, atau kegiatan lain yang lebih menarik namun sesuai kebutuhan mahasiswa. Dalam hal ini, kegiatan bisa disediakan dalam kurun waktu periode beasiswa berlangsung.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Implikasi yang direkomendasikan adalah pemerintah dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses belajar mahasiswa, seperti perpustakaan, ruang belajar, dan fasilitas internet. Fasilitas-fasilitas tersebut mendukung terciptanya lingkungan belajar bagi mahasiswa, daripada mahasiswa harus pergi ke warung kopi atau café. Memberikan fasilitas tersebut secara tidak langsung pemerintah memberi peluang mahasiswa di Sidoarjo memiliki kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mereka.

Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pelayanan publik yang dibuktikan bahwa kualitas pelayanan program beasiswa daerah (dengan *path coefficient* 0,316) memiliki pengaruh lebih kuat daripada motivasi belajar dalam membentuk kompetensi mahasiswa. Adanya temuan tersebut memberi persepsi yang lebih luas terhadap penerapan teori SERVQUAL (Pasolong, 2019; Ratminto & Winarsih, 2016) pada ranah pelayanan pendidikan sebagai urusan wajib pemerintah daerah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, 2014). Selain itu, hal tersebut mempertegas bahwa dalam konteks otonomi daerah seperti di Kabupaten Sidoarjo, manajemen pelayanan publik yang responsive dan berempati dapat menjadi katalisator utama dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di daerah. Dengan demikian, adanya hasil penelitian ini nantinya akan memperkaya literatur administrasi negara dengan bukti empiris baru bahwa pelayanan publik lokal itu tidak hanya bersifat administratif, tetapi dapat juga bersifat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini yaitu Bapak Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si selaku dosen pembimbing serta Bapak Muhammad Farid Ma'aruf, S.AP., M.AP dan Ibu Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada narasumber terkait dan para responden yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk penulisan artikel ilmiah.

PENUTUP

Simpulan

Merujuk pada analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *software smartpls 4.0.9.9*, penelitian menunjukkan adanya pengaruh kualitas pelayanan beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kompetensi mahasiswa di Sidoarjo, di mana hasil pengujian antara variabel kualitas pelayanan beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kompetensi mahasiswa menghasilkan nilai R^2 pada konstruk Y (kompetensi mahasiswa) sebesar 0,167 yang berarti sebesar 16,7% variabel kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas pelayanan beasiswa dan motivasi belajar. Berikut beberapa hal mengenai hubungan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y_1 , yaitu:

1. Hasil uji signifikansi antara konstruk kualitas pelayanan beasiswa terhadap konstruk kompetensi mahasiswa dengan hasil nilai *t-statistic* sebesar 5,156 dan *p-value* sebesar 0,000. Adapun kriteria yang digunakan pada pengujian yaitu nilai $\alpha = 5\%$ maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila $t\text{-statistic} \geq 1,96$ dan $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga, hasil analisis yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa hubungan pengaruh kualitas pelayanan beasiswa terhadap kompetensi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan hasil hubungan tersebut, dapat diketahui bahwa pada variabel kualitas pelayanan beasiswa, indikator dengan nilai *outer loading* tertinggi adalah *responsiveness* (ketanggapan) dan *tangibles* (bukti nyata), di mana hal tersebut menunjukkan bahwa ketanggapan pemberi layanan dalam merespon kebutuhan penerima layanan, serta fasilitas dan sarana fisik/informasi yang nyata menjadi faktor paling kuat dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui persepsi pelayanan yang berkualitas.
2. Hasil uji signifikansi antara konstruk kualitas pelayanan beasiswa terhadap konstruk kompetensi mahasiswa dengan hasil nilai *t-statistic* sebesar 3,069 dan *p-value* sebesar 0,002. Adapun kriteria yang digunakan pada pengujian yaitu nilai $\alpha = 5\%$ maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila $t\text{-statistic} \geq 1,96$ dan $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga, hasil analisis yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa hubungan pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap kompetensi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan hasil hubungan tersebut, dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar mahasiswa, indikator dengan nilai *outer loading* tertinggi adalah adanya keinginan yang menarik dalam belajar dan adanya penghargaan dalam belajar, di mana hal tersebut

menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yakni minat/keterarikan penerima beasiswa menjadi faktor penting dalam proses mengembangkan kompetensi diri, serta didorong oleh penghargaan (beasiswa) yang diterima membuat penerima beasiswa merasa dihargai atas keberhasilan belajarnya. Sehingga, kompetensi diri mahasiswa selain dipengaruhi oleh motivasi diri, kualitas program menjadi peranan penting yang mendorong motivasi siswa.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, timbul beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan pada instansi pemerintah selaku penanggung jawab program dan penyedia layanan dalam program, serta untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan oleh peneliti lainnya. Berikut saran-saran dan rekomendasi yang akan diberikan, yaitu:

1. **Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Khususnya Pihak-Pihak yang Menjadi Penanggung Jawab Program (Dinas Sosial; Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; serta Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah)**

Sebaiknya lebih memaksimalkan lagi kualitas pelayanan pada program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo yang transparan, responsif, dan penuh pendekatan kepada para penerima beasiswa. Pengadaan program bagi pegawai yang berkaitan untuk memastikan kesiapan dan kephahaman terhadap program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo, seperti pelatihan dan pendampingan pelayanan beasiswa, pembentukan dan perekrutan tim khusus beasiswa, dan program-program yang sejalan dengan terciptanya pelayanan yang berkualitas pada program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo. Namun, pada variabel motivasi belajar juga masih perlu bagi pemerintah untuk meningkatkan peran yang menjadi pendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi dalam belajar dan menciptakan lingkungan untuk mahasiswa meningkatkan kompetensi diri. Pemerintah dapat menciptakan program-program lanjutan yang dapat memotivasi penerima sehingga tidak hanya dorongan dari luar tapi motivasi dalam diri juga timbul untuk meraih kompetensi diri yang lebih baik. Program lanjutan seperti pengadaan pelatihan, seminar, *workshop*, kursus bagi penerima beasiswa, serta pengadaan fasilitas-fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar. Hal tersebut dapat menggali potensi belajar mahasiswa sebagai penerima bantuan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri.

2. **Saran untuk Penelitian yang Sama di Masa yang Akan Datang**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan

dalam penggunaan variabel, di mana variabel eksogen yang diujikan hanya dua sehingga belum mendapatkan hasil yang lebih bervariasi. Pada penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan pada pembuatan model penelitian, pengumpulan data dan juga analisis data, serta dokumentasi hasil penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang sangat terbatas, tentunya menjadikan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam ruang lingkup maupun kedalaman proses analisis dalam penelitian ini. Diharapkan pada peneliti yang akan mengambil topik serupa di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan mencari, mencoba, dan memperbanyak variabel yang bervariasi khususnya pada variabel eksogen, di mana akan mempengaruhi hasil penelitian yang lebih bervariasi dan berbeda dengan yang ada pada penelitian ini. Selain itu, perlunya mengembangkan model penelitian dan mengambil sampel yang lebih merata untuk menghasilkan analisis data yang lebih maksimal dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, V. D. (2024). *Ribuan Mahasiswa Sidoarjo Dapat Beasiswa Pendidikan, Cek Daftarnya*. <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/855038332/ribuan-mahasiswa-sidoarjo-dapat-beasiswa-pendidikan-cek-daftarnya>
- BPS Kabupaten Sidoarjo. (2025). *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2025* (Vol. 42). BPS Kabupaten Sidoarjo.
- Dhara, N. K. T. S., & Rahaju, T. (2020). Pengaruh Evaluasi Program Bidikmisi Terhadap Kompetensi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 8(3), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/34742>
- Ginanjari, D. (2020). *17 Program Kerja Gus Muhdlor-Subandi untuk Sidoarjo Dirilis Virtual*. <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01291658/17-program-kerja-gus-muhdlorsubandi-untuk-sidoarjo-dirilis-virtual>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Nawi. (2024). *Program Beasiswa Dispora Sidoarjo Diduga Bermasalah, MAKI Jatim dan LPKAN Siap Tempuh Jalur Hukum*. Nawacitapost.Com. <https://www.nawacitapost.com/hukum/27445099/program-beasiswa-dispora-sidoarjo-diduga-bermasalah-maki-jatim-dan-lpkan-siap-tempuh-jalur-hukum>
- Pasolong, H. (2019). *Teori Administrasi Publik*. In *Alfabeta* (9th ed.). Alfabeta.
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. (2021). *RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KAB. SIDOARJO 2021-2026*.
- Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2024 tentang Beasiswa Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat, (2024).
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.103>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, 1 (2014).
- Ramadhan, S., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 1581–1592. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1581-1592>
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–2013.
- Ridwan, I., & Sumirat, I. R. (2021). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Di Era Otonomi Daerah. *Cakrawala*, 7(1), 50–68. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v2i1.85>
- Sudirman, Abdul Kadir Jaelani, Asrin, & Muhammad Tahir. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Multiple-Intelligency Bagi Guru-Guru SD Untuk Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Kecamatan Praya Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 353–356. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1569>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- ZonaJatim00. (2024). *Dewan Minta Transparansi Seleksi Penerimaan Beasiswa Mahasiswa Jalur Prestasi Akademik*. Zonajatim.Com. <https://zonajatim.com/2024/05/21/dewan-minta-tranparansi-seleksi-penerimaan-beasiswa-mahasiswa-jalur-prestasi-akademik/>

